

**PENDIDIKAN HOLISTIK DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT ISLAM:
MENGEMBANGKAN POTENSI INDIVIDU**

Rizqah Fadhila Bula¹. Muh. Arif². Sabara Karim Ngou³. Kamaruddin⁴

^{1,2}Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo, ³Kementerian Agama Kab.

Gorontalo, ⁴Fakultas Ushuluddin

E-mail: rizqahfadhillahbula30@gmail.com¹, muharif@iaingorontalo.ac.id²,
sabarakarim67@gmail.com³

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengungkap tentang bagaimana pendidikan holistik dalam perspektif filsafat islam. Metode yang digunakan adalah kualitatif analisis deskriptif dengan mengumpulkan beberapa referensi melalui artikel dan buku yang dipandang relevan. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa pendekatan holistik, yang mencakup aspek fisik, mental, emosional, dan spiritual, dapat mendorong individu untuk mencapai keseimbangan dan perkembangan yang optimal. Pembahasan mengenai nilai-nilai Islam menegaskan pentingnya pengembangan karakter dan etika dalam pendidikan, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang menyeluruh. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan holistik, diharapkan individu dapat memaksimalkan potensi diri mereka, menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak baik dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Kata Kunci : *Pendidikan Holistik, Filsafat Islam, Pengembangan Potensi Individu.*

Abstract

This article aims to explore holistic education from the perspective of Islamic philosophy. The method employed is qualitative descriptive analysis, gathering references from relevant articles and books. The research findings and discussions indicate that a holistic approach, encompassing physical, mental, emotional, and spiritual aspects, can encourage individuals to achieve balance and optimal development. The discussion on Islamic values emphasizes the importance of character and ethical development in education, which focuses not only on academic achievement but also on the formation of a well-rounded personality. By applying the principles of holistic education, it is hoped that individuals can maximize their potential, resulting in a generation that is not only intellectually capable but also morally upright and socially responsible.

Keywords: *Holistic Education, Islamic Philosophy, Individual Potential Development.*

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan terkini, pendidikan di Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan, dengan perdebatan antara "pendidikan umum" dan "pendidikan agama" yang tak kunjung usai. Penting untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki manusia secara holistik. Peran agama dalam pendidikan seharusnya menjadi fokus utama, yang kemudian diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan umum lainnya, bertujuan untuk membentuk pemahaman dan karakter individu sebagai makhluk yang terdidik.

Pendidikan holistik merupakan jawaban untuk membentuk individu yang utuh. Proses ini dimulai dengan pengenalan pendidikan holistik melalui rekonstruksi paradigma filosofis pendidikan kita sebagai fondasi, diikuti dengan perbaikan metodologis sebagai langkah implementasinya, yang pada akhirnya menghasilkan individu berkarakter. Tujuan pendidikan holistik akan tercapai jika kurikulum yang dirancang diterapkan untuk menciptakan manusia yang utuh. Individu ini akan selalu menyadari bahwa belajar adalah aktivitas sepanjang hayat dan memiliki pola pikir yang baik, dengan cara berpikir yang terintegrasi ciri khas individu yang berkembang secara holistik.¹

Masalah pendidikan saat ini dinilai belum berhasil dalam mengembangkan aspek intelektual, emosional, spiritual, estetika, dan fisik peserta didik secara optimal. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Primarni & Khairunnas, yang menyatakan bahwa konsep pendidikan saat ini lebih fokus pada aspek kognitif, sementara aspek afektif, psikomotorik, spiritual, sosial, emosional, dan kecerdasan lainnya kurang mendapat perhatian.

Kenyataan tersebut tentunya kurang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang secara yuridis telah diisyaratkan dalam UU No. 20 Th. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

¹Ilzam Naufal, Yetri, Junaidah, Implementasi Pendidikan Holistik di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 8, No. 2, 2024, h. 743. From: <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/3351/1564>

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-Undang tersebut sangat jelas memberikan tuntunan bahwa isi pendidikan diarahkan untuk membentuk mental, mempertinggi moral budi pekerti dan memperkuat keyakinan beragama, disamping meningkatkan kecerdasan akademik, juga membina fisik yang kuat dan sehat.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik memiliki kepribadian yang islami, demi mencapai kehidupan yang lebih baik bagi individu dan masyarakat. Sejalan dengan itu, tujuan pendidikan Islam terkait erat dengan tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu menciptakan pribadi-pribadi yang selalu taat dan bertakwa kepada Allah, serta meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus berlandaskan pada hukum Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Kedua sumber ini menjadi dasar utama dalam pendidikan Islam, dan tentunya dapat diperkaya dengan pemikiran manusia (ra'yu) selama tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits.²

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research (penelitian pustaka), di mana data pustaka dijadikan objek kajian. Studi ini mengandalkan beragam sumber data, seperti buku, artikel, dan lain-lain. Penelitian ini bersifat deskriptif-analisis, dengan tujuan untuk secara sistematis menjelaskan semua konsep yang relevan dengan topik yang dibahas. Setelah pengumpulan data, langkah berikutnya adalah menyusun dan menganalisis data tersebut secara tepat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode library research, yang mencakup studi pustaka. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi

²Yenni Fitria, Fadriati, Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik, Jurnal Tarbawi Stai Al Fithrah, Vol. 11, No. 1, 2022, h. 20. From: <https://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/264/167>

dari berbagai literatur, yang tidak hanya terbatas pada buku, tetapi juga mencakup dokumen, artikel ilmiah, koran, majalah, dan sumber lainnya.³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pendidikan Holistik

Hakikat pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk membentuk kepribadian individu sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya. Undang-Undang menjelaskan tujuan pendidikan yang diatur dalam Sistem Pendidikan Nasional.

Holistik berarti menggambarkan suatu objek atau materi secara keseluruhan, meskipun elemen-elemen yang ada berbeda, namun pada dasarnya saling terkait. Ini menunjukkan bahwa setiap hal harus diletakkan pada tempat yang tepat. Pendidikan holistik merupakan upaya untuk membentuk karakter peserta didik dengan tujuan mengembangkan semua potensi, kekuatan, dan kelebihan (fitrah) yang terdapat dalam diri manusia secara menyeluruh.

Pendidikan holistik merupakan pendekatan yang mendidik manusia secara menyeluruh, dengan tujuan mengembangkan dan menumbuhkan semua potensi serta kapasitas yang ada dalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar mereka menjadi individu yang mengetahui, sadar, dan mengingat hubungan mereka dengan Tuhan atau Allah. Dengan demikian, pendidikan holistik menekankan pengembangan potensi peserta didik secara seimbang antara dimensi fisik dan

³Lathifah Abdiyah, Mahmud Arif, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendidikan Multikultural, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2021, hlm. 25. From: <https://www.lp2msasbabel.ac.id/jurnal/index.php/tar/article/view/1827>

rohani, sehingga setiap anak dapat mengalami perubahan dan pertumbuhan yang wajar.⁴

Istilah 'holistik' berasal dari kata 'whole' dalam bahasa Inggris, yang berarti keseluruhan. Menurut kamus Webster's New World Dictionary, istilah holistic didefinisikan sebagai "berkaitan dengan holisme dan berfokus pada keseluruhan atau sistem yang terintegrasi, bukan hanya pada bagian-bagiannya." Berdasarkan definisi tersebut, Husein Heriyanto menyatakan bahwa paradigma holistik adalah cara pandang menyeluruh dalam memahami realitas. Memiliki perspektif holistik berarti melihat keseluruhan alih-alih hanya bagian-bagian, dengan pendekatan yang sistemik, terintegrasi, kompleks, dinamis, nonmekanik, dan nonlinier. Selain itu, menurut Webster's New Unabridged English Dictionary, istilah 'heal' (penyembuhan) dan 'health' (kesehatan) memiliki akar kata yang sama dengan 'whole' (keseluruhan). Ini menunjukkan bahwa berpikir holistik berkaitan dengan berpikir sehat. Dengan demikian, untuk sembuh dan hidup sehat, kita perlu mengadopsi cara berpikir holistik.

Berdasarkan definisi paradigma yang telah dijelaskan dan pemahaman mengenai holistik, dapat disimpulkan bahwa paradigma pendidikan holistik adalah pendekatan yang menyeluruh terhadap pendidikan, bukan sekadar bagian-bagian yang terpisah, terbatas, dan kaku. Menurut Jeremy Henzell-Thomas, pendidikan holistik merupakan usaha untuk membangun setiap murid secara utuh dan seimbang dalam semua aspek pembelajaran, termasuk spiritual, moral, imajinatif, intelektual, budaya, estetika, emosi, dan fisik. Tujuan dari semua aspek ini adalah untuk mencapai kesadaran tentang hubungan dengan Tuhan, yang merupakan tujuan akhir dari kehidupan di dunia.

Dalam konteks pendidikan Islam, Azyumardi Azra merujuk pada istilah 'paradigma Tauhid', yang tidak hanya mengesakan Tuhan, tetapi juga

⁴Taufik Hidayat, Nur Zakiyah, Ibnu Ubay Dillah, Zulkipli Lessy, Pendidikan Holistik dalam Pembelajaran Pai: Perspektif Al-Qur'an dan Hadis, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 5, No. 2, 2022, h. 96. From: <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/paramurobi/article/view/2844>

mengintegrasikan semua aspek dan pandangan kehidupan dalam sistem sosial kita. Ia menekankan bahwa pendidikan harus mengutamakan keselarasan dan kesatuan antara aspek lahir dan batin, eksoteris dan esoteris yaitu, aspek hukum dan aspek yang lebih menekankan pada spiritual serta mental. Dalam pendidikan, hal ini berarti mengharmoniskan aspek kognitif dengan afektif, emosional-spiritual, dan psikomotorik. Dalam konteks Islam, ini mencakup keterpaduan antara aspek akal dan iman, kalbu yang berpusat di hati, serta aspek amal dan aktivitas motorik.

Pendidikan holistik muncul sebagai jawaban yang bijaksana terhadap tantangan ekologi, budaya, dan moral di abad ini. Tujuannya adalah untuk mendorong generasi muda agar dapat hidup dengan bijak dan bertanggung jawab dalam masyarakat yang saling memahami, serta berkontribusi aktif dalam pembangunan sosial yang berkelanjutan. Masalah-masalah ini tidak terlepas dari kegagalan paradigma Cartesian-Newtonian dalam menghadapi berbagai tantangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi saat ini, beserta isu-isu penting yang diakibatkannya.⁵

Pembelajaran holistik merupakan suatu pendekatan yang menekankan pengembangan individu secara menyeluruh, meliputi berbagai potensi seperti sosial-emosional, intelektual, moral (karakter), kreativitas, dan spiritual. Jeremy Henzell Thomas, sebagaimana disampaikan oleh Halida, menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran holistik adalah untuk mengembangkan setiap siswa secara seimbang dalam semua aspek pembelajaran, termasuk spiritual, moral, imajinatif, intelektual, budaya, estetika, emosi, dan fisik. Semua elemen ini diarahkan untuk mencapai kesadaran mengenai hubungan dengan Tuhan, yang merupakan tujuan akhir dari kehidupan di dunia.

Pembelajaran holistik ini menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman informasi dan mengkaitkannya dengan topik-topik lain sehingga terbangun kerangka pengetahuan. Pembelajaran holistik memperhatikan kebutuhan dan potensi yang dimiliki siswa, baik dalam aspek intelektual, emosional, emosional, fisik, artistik, kreatif, dan spritual. Pembelajaran holistik memperhatikan kebutuhan dan potensi yang dimiliki siswa, baik dalam aspek

⁵Mariani, Pendidikan Holistik dalam Islam: Studi terhadap Iq, Eq, dan Sq, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Vol. 11, No. 1, 2021, h.. 3-4. From: <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/4780>

intelektual, emosional, emosional, fisik, artistik, kreatif, dan spritual. Karena proses pembelajaran menjadi tanggung jawab personal sekaligus juga menjadi tanggung jawab kolektif, maka strategi pembelajaran lebih diarahkan pada bagaimana mengajar dan bagaimana orang belajar.

Dalam pendidikan holistik, peran dan otoritas guru dalam memimpin dan mengatur proses belajar sangat minim. Sebagai gantinya, guru berfungsi sebagai teman, mentor, dan fasilitator. Mereka berperan seperti seorang teman yang berpengalaman, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Pembelajaran holistik dapat berjalan dengan baik jika dilakukan secara alami, nyata, dan relevan dengan anak. Guru yang terlibat harus memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep pembelajaran terpadu. Selain itu, kreativitas, ketersediaan sumber yang berlimpah, dan pengalaman guru dalam mengembangkan model-model tematik juga sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam merancang strategi pembelajaran holistik meliputi: penerapan pendekatan pembelajaran transformatif, fleksibilitas dalam prosedur pembelajaran, pemecahan masalah lintas disiplin, pembelajaran yang bermakna, serta partisipasi komunitas di sekitar individu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran holistik adalah pendekatan yang mendukung pengembangan potensi individu dalam lingkungan yang lebih menyenangkan, menarik, demokratis, dan humanis melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan. Dengan pendidikan holistik ini, diharapkan peserta didik dapat menjadi diri mereka sendiri (*learning to be*), yang mencakup pencapaian kebebasan psikologis, kemampuan mengambil keputusan yang baik, belajar dengan cara yang sesuai dengan diri mereka, serta mengembangkan keterampilan sosial dan karakter emosional.⁶

Pendidikan Holistik Dalam Perspektif Filsafat Islam

Filosofi Pendidikan Islam bertujuan untuk membekali manusia dengan pengetahuan yang cukup, sehingga mereka dapat memahami dan mengaktualisasikan ciptaan serta mengelola tanggung jawab mereka sebagai

⁶Andi Eliyah Humairah, Rahmawati Ramli, La Ode Ismail Ahmad, Pembelajaran Holistik Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis, *Jurnal Semiotika-Q*, Vol. 3, No. 2, 2023, h. 227-228. From: <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsq/article/view/21638/6835>

khalifah Allah. Karena manusia memiliki berbagai kelemahan, bimbingan agama menjadi sangat penting. Proses pendidikan Islam merupakan usaha untuk mengembangkan diri dengan karakter yang lebih baik dan sempurna.

Dalam Islam, rukun iman yang dijelaskan dalam Alquran berfungsi sebagai pedoman bagi umat Muslim. Rukun iman tersebut mencakup: keyakinan kepada Allah SWT mengenai Keberadaan-Nya, hak-Nya untuk disembah, Keesaan-Nya, Sifat-Nya, dan hak-Nya untuk mengatur; keyakinan kepada malaikat; keyakinan terhadap Al-Qur'an dan kitab-kitab suci lainnya; keyakinan kepada para Rasul, dari Nabi Adam sebagai yang pertama hingga Nabi Muhammad SAW sebagai yang terakhir; keyakinan akan Kebangkitan dan Hari Penghakiman; serta keyakinan pada Ketetapan Tuhan. Keyakinan ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan perkembangan manusia yang seimbang dengan nilai-nilai Islam. Kurshid Ahmad menyatakan bahwa pendidikan berbasis Islam dapat melahirkan individu yang memiliki kualitas dan keyakinan terhadap idealisme Islam.

Berdasarkan definisinya, filosofi pendidikan Islam menerapkan pendekatan holistik. Holistik merupakan salah satu ciri dari filsafat yang berfokus pada kelengkapan dan kesempurnaan. Istilah ini sangat penting dalam konteks pendidikan karena mencakup aspek intelektual, emosional, spiritual, dan fisik. Islam tidak membatasi pengikutnya untuk mengeksplorasi bidang pendidikan lainnya.

Penjelasan mengenai filosofi holistik pendidikan Islam sangat komprehensif. Menurut Syed Muhammad al-Naquib al-Attas, tujuan utama dari ilmu pengetahuan dalam perspektif Islam terletak pada konsep-konsep yang membentuk elemen-elemen penting dalam pendidikan Islam, seperti al-din, manusia, ilmu dan ma'rifah, hikmah, persamaan, etika, serta kulliyah-jami'ah. Setiap konsep memiliki keterkaitan satu sama lain. Lebih lanjut, al-Attas menjelaskan bahwa dalam praktik, konsep tersebut: a) didasarkan pada tujuan untuk memperoleh ilmu dan partisipasi dalam proses pendidikan; b) memperhatikan ruang lingkup dan sasaran; c) menekankan konten; d) berlandaskan pada nilai atau kriteria yang relevan; e) melibatkan sosialisasi mengenai konsep tersebut; f)

didasarkan pada sudut pandang dari yang pertama hingga kelima; dan g) mencakup cara pelaksanaan yang berkaitan dengan semua aspek.⁷

Ki Hajar Dewantara dan KH. Ahmad Dahlan memperjuangkan pendidikan holistik yang melibatkan pengembangan seluruh aspek individu, termasuk fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Mereka berkeyakinan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan, dan nilai-nilai moral yang kuat. Pendekatan ini masih relevan dalam konteks pendidikan modern, karena memberikan wawasan yang lebih menyeluruh tentang kebutuhan peserta didik. Melalui pendidikan holistik, diharapkan dapat terbentuk individu yang seimbang, mandiri, dan lebih siap untuk menghadapi tantangan hidup.⁸

Dalam konteks ini, merujuk pada formulasi Heriyanto mengenai paradigma “holistik-dialogis,” terdapat dua karakteristik penting dari pendidikan holistik yang harus diperhatikan. Pertama, paradigma pendidikan holistik berkaitan dengan pandangan antropologis, di mana “subjek” dianggap saling terhubung dengan “subjek-subjek” lainnya. Kedua, pendidikan holistik bersifat realis-pluralis, kritis-konstruktif, dan sintesis-dialogis. Pandangan holistik tidak mengikuti pola pikir dikotomis atau logika biner yang mengharuskan pemilihan antara dua sisi dan mengabaikan yang lain, tetapi menerima keberagaman realitas sebagaimana adanya. Dalam pendidikan holistik, tidak ada tempat untuk dikotomi dalam berbagai bentuknya, seperti antara dunia dan akhirat, ilmu umum dan agama, atau ilmu syar’i dan non-syar’i; keduanya harus ada, diperhatikan, dan dibangun dalam hubungan yang saling terkait.

⁷Adi Sudrajat, Atika Zuhrotus Sufiyana, Filsafat Pendidikan Islam dalam Konsep Pembelajaran Holistik Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, 2020, h. 39-40. From: <https://riset.unisma.ac.id/index.php/ja/article/view/9086>

⁸Reza Alinata, Winda Atika Sari, Yuli Kartika Putri, Makna Pendidikan dalam Perspektif Islam dan Relevansinya dengan Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 3, 2024, h. 179. From: <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/IHSANIKA/article/view/1416/1555>

Pendidikan holistik merupakan usaha untuk mengembangkan setiap siswa secara komprehensif dan seimbang dalam berbagai aspek pembelajaran, termasuk spiritual, moral, imajinatif, intelektual, budaya, estetika, emosi, dan fisik. Semua aspek ini bertujuan untuk mencapai kesadaran akan hubungan dengan Tuhan, yang merupakan tujuan akhir dari seluruh kehidupan di dunia.

Berdasarkan penjelasan di atas, manusia tidak dapat berdiri sendiri, melainkan terhubung erat dengan lingkungan sekitarnya. Mereka tidak bisa terpisah dari orang lain, demikian pula dari lingkungan fisik atau alam. Selain itu, manusia juga bergantung pada Tuhan yang Maha Kuasa sebagai pencipta dan penentu kehidupan mereka. Dalam konteks pendidikan, pendidikan holistik adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengembangkan manusia secara menyeluruh dengan mengoptimalkan semua potensi, termasuk sosial, emosional, intelektual, moral atau karakter, kreativitas, dan spiritual.⁹

Pendidikan Holistik Dalam Mengembangkan Potensi Individu

Potensi yang dimiliki manusia harus dikembangkan secara optimal melalui pendidikan holistik. Pemahaman yang mendalam mengenai peserta didik dan proses pendidikan oleh pendidik dapat memberikan pencerahan bagi sistem pendidikan. Saat ini, banyak masalah muncul akibat lambatnya perkembangan pendidikan di Indonesia dalam menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Permasalahan ini bersifat kompleks dan multidimensional, dipengaruhi oleh paradigma yang ada. Paradigma Cartesian-Newtonian, yang bersifat deterministik, mekanistik, reduksionistik, atomistik, dan linear, masih sangat berpengaruh.

Pemisahan antara "ilmu agama" dan "ilmu umum" telah mengakar dalam pikiran peserta didik, yang berdampak negatif pada cara pandang mereka terhadap kehidupan, karena teori-teori modern disampaikan tanpa menyentuh dimensi ilahi. Dalam Islam, pemisahan antara kedua aspek ini tidak diajarkan demi kemajuan umat Islam dalam menghadapi modernisasi. Oleh karena itu, memisahkan agama dan sains bukanlah keputusan yang bijaksana; kedua aspek ini perlu diterima secara bersamaan dan memerlukan upaya terstruktur untuk memperbaiki hubungan antara

⁹Suryawan Bagus Handoko, Relevansi Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Paradigma Holistik, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6, 2022, h. 1542. From: <https://jurnal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/8414/6331>

keduanya. Jika keduanya ditangani secara reaktif, tantangan kosmologi baru ini hanya akan memberikan dampak negatif bagi kalangan agamawan.

Pendidikan holistik akan menghasilkan lulusan berkualitas yang unggul dalam aspek intelektual, emosional, dan spiritual, serta kompeten sesuai tuntutan perkembangan zaman. Ini karena dalam prosesnya, potensi peserta didik dikembangkan secara menyeluruh. Dengan demikian, perkembangan menyeluruh ini memungkinkan peserta didik memahami masalah global dan menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan yang ada.¹⁰

KESIMPULAN

Pendidikan holistik dalam konteks filsafat Islam menekankan pentingnya pengembangan potensi individu secara komprehensif, yang meliputi aspek spiritual, emosional, intelektual, dan sosial. Pendekatan ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kecerdasan akademis, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moralitas yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dengan mengintegrasikan pengetahuan dan iman, pendidikan holistik menyediakan dasar bagi individu untuk berkembang secara maksimal, berkontribusi secara positif kepada masyarakat, dan mencapai keseimbangan dalam hidup. Oleh karena itu, penerapan pendidikan holistik dalam perspektif Islam sangat krusial untuk membentuk generasi yang cerdas serta memiliki akhlak yang baik dan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyah, Lathifah, Mahmud Arif, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendidikan Multikultural*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2021, hlm. 25. From: <https://www.lp2msasbabel.ac.id/jurnal/index.php/tar/article/view/1827>
- Alinata, Reza, Winda Atika Sari, Yuli Kartika Putri, *Makna Pendidikan dalam Perspektif Islam dan Relevansinya dengan Pendidikan di Indonesia*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 3, 2024, h. 179. From: <https://jurnal.stikesibnusina.ac.id/index.php/IHSANIKA/article/view/1416/1555>

¹⁰Fitria Wulandari, Tatang Hidayat, Muqowim, *Konsep Pendidikan Holistik dalam Membina Karakter Islami*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2021, h. 167-166. From: <https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/murobbi/article/view/374/253>

- Fitria, Yenni, Fadriati, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik*, Jurnal Tarbawi Stai Al Fithrah, Vol. 11, No. 1, 2022, h. 20. From: <https://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/264/167>
- Handoko, Suryawan Bagus, *Relevansi Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Paradigma Holistik*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4, No. 6, 2022, h. 1542. From: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/8414/6331>
- Hidayat, Taufik, Nur Zakiyah, Ibnu Ubay Dillah, Zulkipli Lessy, *Pendidikan Holistik dalam Pembelajaran Pai: Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 5, No. 2, 2022, h. 96. From: <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/paramurobi/article/view/2844>
- Humairah, Andi Eliyah, Rahmawati Ramli, La Ode Ismail Ahmad, *Pembelajaran Holistik Dalam Perspektif Al-Our'an dan Hadis*, Jurnal Semiotika-Q, Vol. 3, No. 2, 2023, h. 227-228. From: <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsq/article/view/21638/6835>
- Mariani, *Pendidikan Holistik dalam Islam: Studi terhadap Iq, Eq, dan Sq*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Vol. 11, No. 1, 2021, h. 3-4. From: <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/4780>
- Naufal, Ilzam, Yetri, Junaidah, *Implementasi Pendidikan Holistik di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 8, No. 2, 2024, h. 743. From: <https://www.jurnal.stiqamuntai.ac.id/index.php/almadrasah/article/view/3351/1564>
- Sudrajat, Adi, Atika Zuhrotus Sufivana, *Filsafat Pendidikan Islam dalam Konsep Pembelajaran Holistik Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 2, 2020, h. 39-40. From: <https://riset.unisma.ac.id/index.php/ja/article/view/9086>
- Wulandari, Fitria, Tatang Hidayat, Muqowim, *Konsep Pendidikan Holistik dalam Membina Karakter Islami*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 5, No. 2, 2021, h. 167-166. From: <https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/murobbi/article/view/374/253>